

BAB V

KESIMPULAN

Karya tari yang berjudul *Mendulang Asa* ini dihadirkan guna memenuhi tugas akhir penciptaan tari pada Jurusan Tari, sekaligus sebagai wujud terima kasih penata atas pengalaman berkesenian yang telah diperoleh di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta selama ini. Karya tari ini hadir sebagai sebuah pengalaman estetis, ungkapan pribadi penata dalam mencintai tari sekaligus sebagai bentuk kepedulian dan keprihatinan terhadap anak-anak yang hampir putus sekolah akibat dampak dari pasca gempa.

Garapan karya tari ini berawal dari sebuah fenomena sebelum dan sesudah pasca gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta dan sekitarnya pada tanggal 27 Mei 2006, yang lebih difokuskan pada dunia anak, seperti mengungkap dan menyikapi fenomena anak-anak yang hampir putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi akibat terkena dampak dari pasca gempa. Karya tari *Mendulang Asa* berbicara tentang fenomena seorang anak walaupun dalam keadaan susah, ia tetap ingin meneruskan sekolah demi meraih cita-cita.

Mendulang Asa merupakan judul yang dipilih dengan alasan bahwa masih ada anak yang menginginkan untuk bisa belajar walaupun keadaan sangat tidak memungkinkan tetapi dengan semangat, mereka tetap belajar demi meraih cita-cita. Karya tari ini juga dapat dijadikan tolak ukur penilaian bagi sebuah proses belajar mengajar. Berkenaan dengan proses penggarapan karya tari ini, maka dihaturkan

banyak terimakasih kepada seluruh pendukung yang ikut berperan ketika menghadapi hambatan-hambatan yang dilalui. Tanpa dukungan moril yang luar biasa dari pendukung, penata tidak mungkin dapat menghadapi hambatan tersebut.

Tipe tari yang digunakan dalam karya tari ini adalah dramatik. Setiap adegan yang ditampilkan memiliki nilai dramatik sendiri, namun tanpa mengurangi keutuhan ada suatu klimaks yang ditampilkan adalah simbolis representasional, sebab lebih ditekankan pada gerak manusia seperti dalam keseharian. Gerak-gerak yang menggambarkan tentang kehidupan dunia anak-anak Sekolah Dasar pasca gempa yang melanda DIY.

Rias busana yang digunakan dalam karya tari ini menggunakan rias karakter, yang menggambarkan anak-anak yang sudah merasa kelelahan. Busana yang digunakan dalam karya tari ini menggunakan bahan dasar dari kaos lengan pendek yang dicelup warna dan dikoyak-koyak.

Demikian tulisan karya tari ini disampaikan, semoga tulisan ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan tentang karya tari dan dapat dijadikan suatu yang bermanfaat bagi kita semua. Tak lupa disampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan dan kata-kata yang kurang berkenan dalam tulisan ini.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Adeney, Farsijana, 2007, *Perempuan Dan Bencana, pengalaman Yogyakarta*, Selendang Ungu Press, Yogyakarta,
- Burger, D.H., 1960, *Sejarah Ekonomis-Sosiologi Indonesia*, terjemahan Prajudi, P.N. Padnya Pramatida d/h J.B. Wolters, Jakarta.
- Bouman. PJ, 1969, *Sosiologi Pengertian dan Masalah*, Yayasan Kanisius, Jakarta.
- Cheney, Gay, 1999, *Konsep-Konsep Dasar Dalam Modern Dance, Pendekatan Kreatif*, diterjemahkan oleh Y. Sumandyo Hadi, Manthili, Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Dirdjosiswojo, 1960, *Kawi-Djinarwa Jilid I*, Kepala Inspeksi S. R, Yogyakarta.
- Ellfeldt, Lois, 1977, "Pedoman Dasar Penata Tari", Terjemahan Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Hadi, Sumandiyo, 2003, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi kelompok*, ELKAPHI, Yogyakarta.
- Harimawan, 1988, *Dramaturgi*, CV. Rosda Bandung, Bandung.
- Hawkins, Alma M, 2003, *Bergerak Menurut Kata Hati Dari Moving From Within, A NewMethod for Dance Making* oleh I Wayan Dibia, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta.
- Hawkins, Alma M, 2003, *Mencipta Lewat Tari*, dari *Creating Through Dance* (1988) oleh Y. Sumandiyo Hadi, Manthili, Yogyakarta.
- Humphrey, Doris, 1983, *Seni Menata Tari*, terjemahan Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Meri, La, 1975, "Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar", terjemahan Soedarsono, Akademi Seni Indonesia, Yogyakarta.

Padmadarmaya. Pramana, 1988, *Tata dan Teknik Pentas*, Balai Pustaka, Jakarta.

W.J.S., Poerwadarminta, 1937, *Baoesastra Djawa*, Tokyo, J.B. Wolters-Groningen, Batavia.

_____, 1939, *Baoesastra Djawa*, Ngayogyakarta, JB Walter UI Gerets Maat Scohppi, Batavia.

Senen, Wayan, 1980, *Teori Musik Tari*, Akademik Seni Tari Indonesia, Yogyakarta.

Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari, Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Diterjemahkan oleh Ben Suharto, Ikalasti, Yogyakarta.

Soedarsono, 1978, "Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari", sebuah Diklat Yogyakarta, ASRI Yogyakarta.

_____, 1985, *Tari-Tarian Indonesia I*, Jakarta, Proyek Pengembangan Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sujanto, Agus, 1977, *Psikologi Perkembangan*, Aksara Baru Anggota IKAPI Surabaya.

Walgito, Bimo, 1980, *Pengantar Psikologi Umum*, ANDI, Yogyakarta.

B. Sumber Lisan

Bumurtinem, A, Ma, Pd. Kepala Sekolah SD N Sabdodadi, Bantul.

YA. Supranton, A, Ma, Pd. Wali Kelas enam SD N Sabdodadi, Bantul.

Murni, 12 Tahun, Siswa kelas 6 SD N Sabdodadi, Bantul.

C. Internet

www.walh-yogya.or.id, sebuah situs di internet yang memuat berita tentang gempa Yogyakarta 27 Mei 2006 silam beserta solusi-solusi masalah pendidikan anak pasca gempa.

www.trulyyogya.com, situs di Internet yang memuat kisah-kisah seputar dunia anak-anak pasca gempa 27 Mei di Yogya dan sekitarnya khususnya pada dunia anak Sekolah Dasar.

<http://www.kr.co.id/article>, Koran Kedaulatan Rakyat dalam bentuk *Online*. Memuat banyak fakta seputar Rekonstruksi bidang pendidikan, data tingkat kerusakan bangunan sekolah, serta berbagai program pemulihan baik pemulihan psikologi anak-anak maupun pemulihan sarana dan prasarana pendidikan di DIY.

D. Audio Visual

VCD (*Video Compact Disc*) di dalamnya memvisualisasikan kejadian gempa bumi pada tanggal 27 Mei 2006, yang melanda kota Yogyakarta dan sekitarnya (di daerah Kabupaten Bantul).

